ABSTRAK

(Intisari)

TRADISI *BUTANGEKH* DALAM ACARA KHITANAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN DI DESA BAWANG KECAMATAN PUNDUH PEDADA KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Fahmi Fahlevi

Indonesia adalah Negara kepulauan, yang terdiri dari berbagai macam suku Bangsa yang kaya akan kebudayaan serta adat istiadat, bahasa, kepercayaan, keyakinan dan kebiasaan yang berbeda-beda. Salah satu dari berbagai suku Bangsa itu adalah suku Lampung yang memiliki beragam adat-istiadat atau tradisi yang sangat menarik dan memilki nilai Historis yang tinggi. Masyarakat Lampung adalah mereka yang mendiami pulau Sumatera bagian Selatan, masyarakat Lampung sendiri terbagi menjadi dua yakni, mereka yang beradat Pepadun adalah masyarakat Lampung yang mendiami daerah pinggiran sungai yang bermuara ke laut Jawa, sedangkan masyarakat Lampung yang beradat Saibatin adalah mereka yang mendiami daerah sepanjang pesisir pantai yang bermuara ke Samudera Indonesia.

Sebagaimana suku yang lain yang ada di Indonesia masyarakat Lampung juga memiliki kebudayaan yang masih mereka pertahankan hingga sekarang. Seperti halnya di Desa Bawang Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran, terdapat satu budaya yang telah ada sejak dahulu, yakni sebuah acara adat tradisi memandikan anak yang akan di khitan dalam Khitanan masyarakat Lampung Saibatin yang disebut *Butangekh*. *Butangekh* adalah dalam bahasa Lampung berarti “mandi dan belelok”. Jadi *Butangekh* ialah suatu acara memandikan anak yang akan di khitan dari suatu khitanan adat Lampung saibatin, karena dalam masyarakat Lampung berprinsip bahwa khitanan adalah suatu pristiwa yang besar, seperti juga perkawinan. Oleh karna itu upacara *Butangekh* merupakan upacara yang meriah, yang hampir sama dengan perkawinan. *Butangekh* biasanya dilaksanakan pada hari, yaitu sekitar jam 04.30. Setelah itu selesai *Butangekh* barulah pelaksanaan upacara khitanan dilaksanakan karna dalam adat Lampung proses khitana dilaksanakan pada pagi hari.

Butangekh ini menjadi suatu acara adat yang selalu dilakukan masyarakat Lampung Saibatin, sebab acara *Butangekh* ini bertujuan untuk memandikan anak supaya bersih lahir batin, dan menghibur, memberi rasa nyaman terhadap anak yang akan di khitan, karna biasan ia akan merasa takut.

Berdasarkan uraian diatas maka rumuasan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tata cara pelaksanaan *Butengekh* dalam khitanan adat Lampung Saibatin di Desa Bawang Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran?”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahuii pelaksanaan *Butangekh* di Desa Bawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi Partisipan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis kualitatif, yang artinya memberikan keterangan yang ada di lapangan sehingga didapatkan kesimpulan dengan permasalahan yang diteliti.